

## Peningkatan Karakter Enterprenuership Wirausahawan Muda Fakultas Ilmu Sosial

Ngabiyanto Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Didi Pramono Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Mufita Wafiana Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### *Abstract*

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki sifat mandiri, sopan santun, tanggung jawab, solidaritas, visi misi yang jelas, etos kerja yang tinggi, rasa ingin tahu dan keberanian, apalagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Kesiapan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) saat ini memerlukan adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia baik formal maupun informasi, sehingga nantinya mahasiswa yang akan menjadi calon tenaga kerja akan memiliki Kualitas yang handal untuk mendukung partisipasi dalam Masyarakat Ekonomi Asea (MEA). Salah satu upaya untuk mempersiapkan MEA dilaksanakan pengabdian berupa peningkatan karakter enterprenuership wirausahawan muda fakultas ilmu sosial di kampus FIS Unnes, dimana mahasiswa diberi pelatihan mengenai enterprenuership dan melakukan pendampingan oleh ahli yang telah berpengalaman. Luaran dari pengabdian ini adalah 1) Terciptanya jiwa enterprenuership pada mahasiswa FIS, 2) Bertambah jumlah wirausahawan pada mahasiswa FIS Unnes, dan 3) Terciptanya wirausahawan muda yang berkarakter. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu sosialisasi dan coaching klinik. Metode ini merupakan metode yang tepat karena berbagi pengalaman, hambatan, strategi secara langsung dari pakar wirausaha. Kegiatan berbagi pengalaman seperti ini dapat meningkatkan kepercayaan diri wirausahawan muda dan termotivasi lebih untuk tekun menjalani dunia wirausaha.

### *Keywords*

Enterprenuership; Pengabdian; Wirausahawan Muda

### PENDAHULUAN

Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki sumberdaya manusia yang mampu melakukan perubahan besar untuk kemajuan masyarakat, bangsa, dan Negara sesuai tuntutan perkembangan global. Bangsa yang besar juga memiliki sumberdaya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Undang-Undang No. 12 tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual,

ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa

Mahasiswa memiliki potensi penting sebagai pejuang terdepan dalam perubahan bangsa Indonesia, namun tidak sedikit mahasiswa yang belum mengerti tanggung jawab mereka yang sesungguhnya. Dan juga belum mengetahui, memahami, dan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa dan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (sistem), sebab kewajiban seseorang mahasiswa bukan hanya belajar

di kampus untuk sekedar menuntut ilmu, namun ia memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipikul sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebagai generasi penerus bangsa, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES) harus memiliki sifat peduli, mandiri, sopan santun, bertanggung jawab, solidaritas, visi misi yang jelas, etos kerja yang tinggi, rasa ingin tahu dan keberanian, apalagi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Kesiapan dalam menghadapi *Asean Economic Community* (AEC) saat ini memerlukan adanya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia baik formal maupun informal, sehingga nantinya mahasiswa yang akan menjadi generasi unggulan bangsa.

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan persoalan pengangguran yang semakin meningkat. Badan pusat statistik menyebutkan dalam 10 tahun terakhir jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 10.000 jiwa (BPS, 2017). Hal ini berdampak pada kemiskinan yang semakin menjamur dan kesejahteraan menurun. Jumlah angkatan kerja yang tidak seimbang dengan jumlah lowongan pekerjaan menjadi salah satu faktor terjadinya pengangguran. Oleh sebab itu, sebagai generasi muda intelektual mahasiswa diharapkan mampu untuk berinovasi agar tidak terjermus dalam lingkaran garis kemiskinan tersebut.

Maret 2017 Indonesia mengalami peningkatan jumlah wirausaha sebesar 3,1 persen. Angka ini bertambah seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berwirausaha terutama di kalangan mahasiswa. Namun pencapaian ini masih kalah saing dengan negara lain yang mempunyai rasio wirausaha yang lebih besar.

Table 1. Perbandingan Rasio Wirausaha Muda

Negara	Rasio Wirausaha (%)
Jepang	11
China	10
Singapura	7
Malaysia	6
Thailand	5
Indonesia	3,1

Sumber: Liputan6.com

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih berada di bawah negara-negara tetangga. Namun setidaknya Indonesia sudah mulai berada dalam masa masyarakat akan sejahtera karena memenuhi syarat minimal 2% dari rasio wirausaha. Diperlukan pendampingan lebih lanjut terhadap wirausahawan dan calon wirausahawan untuk terus semangat memulai dan meneruskan usaha.

Ada beberapa faktor yang membuat wirausahawan muda gagal dalam wirausaha. Persoalan terbesar ada dalam jiwa masing-masing individu yang telah tertanamkan dalam pikiran untuk memulai sebuah wirausaha. Modal finansial dianggap menjadi

penentu sukses gagalnya sebuah wirausaha. Modal uang dengan jumlah besar dianggap akan mempunyai kemungkinan kesuksesan wirausaha yang lebih tinggi. Selain itu keberanian menghadapi kegagalan masih dianggap menjadi resiko yang merugikan dan menciutkan minat masyarakat untuk memulai sebuah usaha. Terutama di kalangan anak muda yang masih menganggap modal utama adalah finansial.

Perlu dipahami modal finansial bukan satu-satunya penentu kesuksesan berwirausaha. Terdapat tiga poin penting dalam menjalankan wirausaha yaitu, pengetahuan, sikap, dan *softskill*. Pengetahuan diperoleh berdasarkan pengalaman seseorang. Seorang anak yang orang tuanya berwirausaha mempunyai kecenderungan melakukan wirausaha karena mendapatkan pengalaman sedari dini tentang wirausaha dari orang tuanya. Softskill merupakan modal yang tidak kalah penting dalam berwirausaha. Di dalamnya memuat keterampilan diri yang perlu diasah seperti menjalin relasi, manajemen waktu & uang, public speaking, inovasi dan kreativitas. Semakin luas relasi yang dimiliki semakin besar pula kemudahan untuk mendapatkan keuntungan. Sikap merupakan hal yang menentukan, seberapa besar modal yang dimiliki jika tidak memiliki sikap yang baik maka usaha tidak akan berjalan optimal atau pun tidak bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas diperlukan sebuah langkah untuk menghadirkan wirausahawan muda yang memiliki jiwa wirausaha yang berkarakter. Bukan hanya menjalani sebuah wirausaha dengan profit sebagai tujuan utama namun juga wirausaha yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu penguatan entrepreneurship kepada wirausahawan muda merupakan sebuah upaya meningkatkan jumlah wirausahawan muda yang berkualitas dan berkarakter. Sehingga berdampak pada pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan di masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

### Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sosialisasi kepada mahasiswa FIS akan pentingnya peningkatan kewirausahaan
2. Presentasi tentang *enterpreneurship* dan strategi dalam *enterpreneurship*
3. Diskusi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan
4. *Coaching Clinic* Klinik Kewirausahaan

### Rencana Evaluasi

1. Untuk menilai keberhasilan kegiatan ini, diadakan evaluasi yaitu dengan menilai proses kegiatan dan hasil kegiatan.

- Proses kegiatan dinilai sesuai rencana kegiatan yang telah direncanakan.
2. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat kehadiran dan partisipasi mahasiswa FIS
  3. Evaluasi akan dilakukan bersama Tim Pengabdian bersama mahasiswa untuk mengetahui efektifitas kegiatan yang dilakukan
  4. Evaluasi juga dilakukan dengan cara *Coaching clinic*

## PEMBAHASAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (UNNES) harus memiliki prestasi secara akademik, non akademik, dan juga harus memiliki jiwa wirausaha yang berkarakter. Bukan hanya menjalani sebuah wirausaha dengan profit sebagai tujuan utama, namun juga wirausaha yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu penguatan entrepreneurship kepada wirausahawan muda FIS merupakan sebuah upaya meningkatkan jumlah wirausahawan muda yang berkualitas dan berkarakter. Diharapkan hal ini akan berdampak pada pengurangan angka pengangguran dan kemiskinan di masyarakat.

Penguatan jiwa entrepreneurship dilaksanakan dengan menggunakan metode *coaching clinic* wirausaha dimana para wirausahawan muda berdialog dengan ahli entrepreneur. Para wirausahawan muda mempresentasikan usaha yang sedang

dijalani. Penyampaian presentasi bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami sehingga kesulitan yang dihadapi mendapatkan solusi dari kegiatan *coaching* tersebut.

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas mahasiswa dengan sosialisasi dan *coaching clinic* berlangsung dengan lancar dan tertib. Peserta adalah mahasiswa dari berbagai jurusan di Fakultas Ilmu Sosial UNNES yaitu dari Jurusan Sejarah, Jurusan Geografi, Jurusan PKn, Jurusan Sosiologi Antropologi, dan mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Peserta pelatihan merupakan mahasiswa yang sedang berwirausaha dengan berbagai macam bentuk usaha. Wirausahawan muda yang hadir sekitar 50 mahasiswa. Kegiatan ini berjalan dengan tertib dan sangat dinamis, karena peserta mengikuti kegiatan hingga akhir dan terlibat aktif dalam pelatihan.

Kegiatan ini dibagi dalam dua bagian, yaitu sosioalisasi tentang pentingnya berwirausaha dan *coaching clinic*. Tahapan pertama yaitu sosialisasi tentang pentingnya berwirausaha disampaikan oleh Ngabiyanto yang menjelaskan tentang peningkatan wirausahawan muda FIS UNNES. Selanjutnya, materi disampaikan oleh Heru Karyanto, seorang pakar wirausaha yang telah sukses menjalani dunia wirausaha. Beliau menjelaskan tentang dasar-dasar *enterpreneurship* sekaligus dengan tips-tips

menjalani wirausaha. Berikut adalah gambar ketika penyampaian materi:

Gambar 1. Penyampaian Materi Pentingnya Wirausaha



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Pada tahap ini, juga disisipkan sesi tanya jawab, sehingga kegiatan menjadi lebih hidup karena terjadi diskusi dua arah antara pemateri dengan peserta workshop. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh pemateri misalnya terkait dengan apa-apa saja yang pernah didapatkan peserta workshop, sebelum mengikuti pelatihan ini. Selain itu, peserta juga antusias mengajukan pertanyaan kepada pemateri seperti tips meningkatkan mental berwirausaha bagi pemula.

Selanjutnya, tahap kedua adalah *coaching clinic* dimana para wirausahawan muda mempresentasikan usaha yang sedang dijalani. Presentasi berkenaan dengan awal mula berwirausaha, proses, keuntungan, hambatan yang dihadapi, dan lain sebagainya yang menjadi keluhan kesah wirausahaan muda tersebut. *Coaching clinic* wirausaha dilatih langsung oleh pakar

wirausaha yaitu Bapak Heru Karyanto. Berikut adalah gambar presentasi wirausaha peserta:

Gambar 2. Presentasi Wirausaha Peserta



Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Para wirausahawan muda sangat antusias mempresentasikan usaha yang sedang dilakukan dan menyampaikan keluhan kesah yang sering dihadapi. Selain itu, sang pakar wirausaha juga menanggapi presentasi dengan menjelaskan secara mendalam mengenai usaha dan keluhan kesah yang disampaikan oleh peserta *coaching clinic* wirausaha. Lebih jauh, peserta juga diminta untuk menjelaskan harapan kedepannya untuk kegiatan ini. Dengan demikian, akan mendapatkan kesamaan tujuan dan kebermanfaatannya dari pemateri dan juga peserta terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan indikator antusiasme peserta,

pengetahuan dan keterampilan peserta yang meningkat. Ditinjau dari aspek pelaksanaannya, tergambar bahwa secara umum kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar. Peserta yang hadir sekitar 50 mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial UNNES. Berikut kita uraikan faktor-faktor tersebut:

Tabel 2. Keberhasilan Kegiatan

No	Materi	Keberhasilan (%)
1	Sosialisasi dan antusias peserta	75
2	Presentasi materi	100
4	Keberlanjutan	80

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini adalah model yang dipakai untuk memecahkan masalah yang selama ini masih terjadi kepada wirausahawan muda FIS UNNES. Kegiatan ini menambah pengetahuan dan pengalaman berwirausahana peserta melalui sosialisasi wirausaha. Kemudian di lanjutkan dengan *coaching klinik* yang dilakukan oleh pakar wirausaha langsung. Dengan metode ini dapat meningkatkan karakter *entrepreneurship* wirausahawan muda Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

## PENUTUP

Kegiatan Penguatan Karakter *Entrepreneurship* Wirausahawan Muda yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bertempat di Fakultas Ilmu Sosial UNNES ini merupakan kegiatan yang positif. Kegiatan ini

dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu sosialisasi dan *coaching klinik*. Metode ini merupakan metode yang tepat karena berbagi pengalaman, hambatan, strategi secara langsung dari pakar wirausaha. Kegiatan berbagi pengalaman seperti ini dapat meningkatkan kepercayaan diri wirausahawan muda dan termotivasi lebih untuk tekun menjalani dunia wirausaha.

Kegiatan ini menarik minat mahasiswa yang ingin menjalani dunia wirausaha maupun yang sedang menjalani dunia wirausaha. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam berwirausaha, mempunyai strategi yang matang dalam mejalani sebuah usaha, baik secara mental, keterampilan, dan materi. Mau sukses dalam berwirausaha, kerja keras adalah kuncinya. Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang

Berdasarkan simpulan kegiatan disarankan: 1). Kegiatan ini perlu dilaksanakan secara rutin tiap tahun, khususnya ditujukan kepada mahasiswa baru dan wirausahawan muda, sehingga mereka bisa menghadapi dunia wirausaha dengan kesiapan yang lebih baik, 2). Selain melalui pelatihan satu hari, perlu juga dibuat jejaring kegiatan yang dapat memfasilitasi minat mahasiswa berkenaan dengan *entrepreneurship*, seperti *start up* dan kompetisi *business plan*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2016). *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Badan Pusat Statistik. (2017). Agustus 2017 Tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,50 persen. Badan Pusat Statistik
- Wicaksono, F. E. (2017). Jumlah pengusaha RI meningkat tapi masih kalah dari Malaysia. [Liputan6.com](http://Liputan6.com).